

Mengenal Ikan Sepatung (*Pristolepis grootii*), Spesies Asli Indonesia, Kandidat Komoditi Akuakultur

^{1*}M. Muslim, ²H.A. Sahusilawane, ³B. Heltonika, ⁴R. Rifai, ⁵W.W. Wardhani, ⁶E. Harianto

¹Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Palembang

²Program Studi Teknologi Budidaya Perairan, Politeknik Perikanan Negeri Tual, Maluku

³Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Riau, Pekanbaru

⁴Program Studi Teknologi Budidaya Perikanan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan

⁵PT. Aquacell Indo Pasific, Tangerang, Banten

⁶Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Batanghari, Jambi

^{1*} email korespondensi: muslim_bda@unsri.ac.id

Abstract. Indonesian leaf fish (*Pristolepis grootii*), is Indonesia endogenous fish species. This species is native in open-freshwater on the islands of Sumatra and Kalimantan. The purpose of this paper is to determine the aspects of bioecology, processed fish products and disseminating information related to Indonesian leaf fish. Data collection methods through surveys, laboratory observations and literature studies. The data collected consists of primary data and secondary data. The results of observations and analysis showed that the Indonesian leaf fish are near families to climbing perch fish (*Anabas testudineus*), gouramy (*Osphronemus goramy*), kissing gouramy fish (*Helostoma temminckii*). Local names are diverse, the national name of the sepatung fish and the international name are Indonesian leaf fish. Indonesian leaf fish habitat in fresh water. This fish is an omnivore, euryphagic. Male and female fish can be distinguished from body shape. Sex ratio in the wild in a balanced condition. Indonesian leaf fish spawn season at the rainy season. This fish can be processed into a variety of menu, and can be preserved by salted, fogged and fermented. Indonesian leaf fish has biological superiority and economic value, so it is worthy of being a candidate for aquaculture commodity.

Keywords : bioecology, Indonesian leaf fish, sepatung fish, native Indonesian fish, *Pristolepis grootii*

Abstrak. Ikan sepatung (*Pristolepis grootii*), merupakan salah satu jenis ikan endogenous Indonesia. Ikan ini native di perairan umum air tawar di pulau Sumatera dan Kalimantan. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui aspek bioekologi, harga, produk olahan ikan sepatung dan menyebarluaskan informasi yang terkait dengan ikan sepatung. Metode pengumpulan data melalui survey, pengamatan laboratorium dan studi literatur. Data yang dikumpulkan terdiri data primer dan data sekunder. Dari hasil pengamatan dan analisa, ikan sepatung berkerabat dengan ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*), ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Nama lokalnya beragam, nama nasional ikan sepatung dan nama internasionalnya Indonesian leaf fish. Habitat hidup ikan sepatung di air tawar. Ikan ini termasuk jenis ikan omnivore, bersifat euryphagic. Ikan jantan dan betina dapat dibedakan dari bentuk tubuhnya. Sex ratio ikan sepatung di alam bebas dalam kondisi seimbang. Ikan sepatung memijah pada awal musim penghujan. Ikan ini dapat diolah menjadi berbagai menu masakan, dan dapat diawetkan dengan penggaraman, pengasapan dan fermentasi. Ikan sepatung memiliki keunggulan biologi dan bernilai ekonomi, sehingga layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan.

Kata kunci : bioekologi, Indonesia leaf fish, ikan sepatung, ikan asli Indonesia, *Pristolepis grootii*,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara megabiodiversity dengan keanekaragaman flora dan fauna sangat tinggi. Secara geografis Indonesia terletak di daerah katulistiwa, memiliki beragam tipe habitat darat dan perairan, dengan iklim tropis, memungkinkan banyak flora dan fauna bisa hidup dan berkembangbiak. Fauna teristerial maupun aquatic sangat beragam jenisnya, dan banyak yang endemic di Indonesia. Di habitat perairan

Indonesia juga banyak mengandung *flora* dan *fauna*. *Flora aquatic* terdiri dari jenis-jenis ganggang, rumput rawa, rumput laut, dan berbagai jenis tanaman air lainnya. Bahkan saat ini banyak jenis tanaman air digunakan untuk hiasan akuarium (*aquascape*). *Fauna aquatic* terdiri dari berbagai kelompok antara lain moluska, kruatasea, ikan, dan sebagainya. Dari kelompok ikan sangat beragam juga jenisnya, berdasarkan habitatnya ikan air tawar, ikan laut. Salah satu jenis ikan air tawar adalah ikan sepatung (*Pristolepis grootii*). Ikan sepatung merupakan ikan *endogenous* Indonesia ditemukan di Sumatera dan Kalimantan. Ikan ini bernilai ekonomi, penangkapan ikan ini di alam dilakukan secara terus menerus. Ikan sepatung dimanfaatkan sebagai ikan konsumsi dan juga sebagai ikan hias. Sebagai ikan konsumsi, ikan sepatung dimasak masyarakat menjadi ikan sepatung goreng, ikan bakar, ikan panggang, pindang ikan sepatung, ikan sepatung kuah kuning dan sebagainya. Cara memasak ikan sepatung sama seperti memasak ikan lainnya. Selain dimasak langsung menjadi lauk pauk, ikan sepatung juga sering diawetkan menjadi ikan asin (balur), ikan asap (ikan salai), ikan fermentasi (bekasam/pekasam). Secara biologi ikan sepatung memiliki keunggulan-keunggulan, dan secara ekonomi ikan ini memiliki prospek bisnis. Berdasarkan hal tersebut, ikan ini layak dijadikan sebagai kandidat komoditi budidaya perikanan. Bagi masyarakat Sumatera dan Kalimantan mungkin sudah banyak yang tahu dengan ikan ini meskipun namanya berbeda-beda, namun bagi masyarakat lainnya mungkin belum kenal. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memperkenalkan ikan sepatung sekaligus mensosialisasikan nama ikan sepatung ini kepada masyarakat Indonesia secara luas.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian mengenai ikan sepatung ini sudah dilakukan pada Mei-September 2019 di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Balai Benih Ikan Tanjung Putus, Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan, Laboratorium Dasar Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Pasar Tradisional Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Data primer meliputi nama lokal, ciri morfologi, kualitas air habitat, jenis makanan, ciri ikan betina dan jantan, *sex ratio*, musim pemijahan, menu masakan dan awetan ikan sepatung, harga ikan sepatung. Nama lokal ikan sepatung diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber, dan juga melalui *survey* sederhana melalui media sosial. Ciri morfologi ikan sepatung diperoleh dengan mengamati secara langsung ikan sepatung. Kualitas air habitat ikan sepatung diperoleh dengan mengukur kualitas air secara *in situ* dan *ex situ*. Jenis makanan ikan sepatung berdasarkan analisa isi lambung dan usus ikan sepatung yang dilakukan di laboratorium. Ciri ikan betina dan jantan, dilakukan secara langsung dengan mengamati ciri-ciri morfologi kemudian ikan dibedah. *Sex ratio* ikan sepatung diperoleh dengan membandingkan ikan jantan dengan betina dari ikan yang diperoleh. Musim pemijahan ikan dianalisis berdasarkan informasi langsung dari nelayan yang sudah berpengalaman menangkap ikan sepatung. Harga ikan sepatung diperoleh melalui wawancara dengan pedagang ikan sepatung di pasar. Data sekunder meliputi klasifikasi ikan sepatung, nama nasional dan internasional, habitat dan distribusi. Klasifikasi ikan sepatung dan nama internasional diperoleh dari situs: www.fishbase.org. Habitat dan distribusi ikan sepatung diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah tentang keanekaragaman jenis di suatu perairan, ditarik kesimpulan lokasi tertangkap dan tipe habitat hidup ikan sepatung, Pada bagian akhir sebelum kesimpulan penulis menyampaikan analisis mengenai ikan sepatung layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan berdasarkan aspek biologi dan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi dan kerabat

Menurut situs data ikan-ikan di dunia www.fishbase.org, ikan sepatung termasuk dalam Phylum Chordata, Kelas Pisces, Sub Kelas Actinopterygii, Ordo Anabantiformes, Family Pristolepididae, Genus *Pristolepis*, Spesies *Pristolepis grootii*. Ordo Anabantiformes memiliki tiga (3) subordo, yaitu Nandoidei, Channoidei dan Anabantoidei, serta memiliki tujuh (7) famili, yakni Pristolepididae, Badidae, Nandidae, Channidae, Anabantidae, Helostomatidae, dan Osphronemidae (Collins *et al.*, 2015). Famili Channidae, antara

lain: *Channa striata* (ikan gabus), *Channa pleurophthalma* (ikan serandang). Famili Anabantidae, antara lain *Anabas testudineus* (ikan betok). Famili Helostomatidae, antara lain *Helostoma temminckii* (ikan tembakang). Famili Osphronemidae, antara lain *Osphronemus goramy* (ikan gurami).

Nama lokal, nasional dan internasional

Beberapa nama lokal ikan sepatung, antara lain dikenal dengan sebutan ikan kepoh (Kecamatan Sekayu, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Penukal, Kecamatan Penukal Utara, Kecamatan Abab, Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, Kecamatan Rantau Bayur, Kecamatan Betung, Kabupaten Banyuasin), unggui (Tanjung Pering Kabupaten Ogan Ilir), sepatung (Kota Palembang, Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Kecamatan Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin, Kecamatan Sungai Rotan, Kabupaten Muara Enim), ikan katung (Riau), ikan kepar, kepor, ikan tempeh (Kalimantan), Beterung/silincih (Jambi). Nama nasional ikan ini adalah ikan sepatung diambil dari nama lokal Sumatera Selatan (Palembang). Secara internasional ikan ini dikenal dengan sebutan *Indonesian leaf fish*.

Ciri morfologi

Ciri morfologi ikan sepatung yaitu warna tubuh kuning hingga coklat kehitaman dengan 8-10 corak pita warna coklat tua melintang dan tampak jelas pada ikan dewasa. Warna ikan dipengaruhi habitat hidupnya. Ikan sepatung yang tertangkap di rawa umumnya berwarna coklat kehitaman, sedangkan ikan sepatung yang tertangkap di sungai berwarna kuning cerah hingga kuning kecoklatan. Bentuk tubuh pipih agak cembung. Ikan betina lebih cembung dibandingkan ikan jantan. Pada ikan ini juga terdapat sisik pada bagian pipi, dan memiliki bentuk mulut terminal yang dapat disembulkan. Ikan sepatung memiliki bentuk ekor membuldar.

Berdasarkan hasil pengamatan sirip-sirip ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan, sirip punggung memiliki 13 duri keras dan 15-16 duri halus (D.XII.15-16). Sirip anal, duri keras 3, duri halus 7-8 (A.III.7-8), sirip dada tidak memiliki duri keras, duri halus berjumlah 13-14 (P.13-14), sirip perut memiliki satu duri keras dan 5 duri halus (V.I.5), dan sirip ekor semuanya berupa duri halus berjumlah 13-14 (C.13-14).



Gambar 1. Morfologi ikan sepatung (*Pristolepis grootii*) yang tertangkap di Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir

Berdasarkan informasi dari nelayan di lokasi pengumpulan ikan (komunikasi pribadi), ukuran ikan sepatung dewasa dapat mencapai bobot satu kilogram per ekor. Namun saat ini sudah sangat sulit mendapatkan ikan sepatung dengan bobot satu kilogram per ekor. Ukuran ikan yang paling besar diperoleh nelayan dalam penelitian ini sebesar dua ratus gram per ekor. Kebanyakan ikan sepatung yang tertangkap berukuran dibawah lima puluh gram per ekor. Hal ini mengindikasikan bahwa populasi ikan sepatung di alam sudah menurun.

Habitat dan distribusi

Ikan ini ditemukan di perairan sungai (Ernawati *et al.*, 2009; Hamidah, 2004), danau, rawa banjiran, rawa gambut (Nurdawati & Prasetyo, 2007). Berdasarkan lokasi ditemukannya ikan sepatung, habitat ikan sepatung di rawa banjiran dan sungai. Habitat seperti ini disebut masyarakat dengan istilah *Lebak Lebung* (Muslim, 2012). Menurut Kottelat *et al.* (1993), distribusi ikan sepatung terdapat di Sungai Musi (Sumatera Selatan), Sungai Kampar (Riau), Borneo (Kalimantan), dan Bangka Belitung. Di Riau ikan ini ditemukan di Sungai Kampar Kanan (Aryani, 2015). Di Sumatera Selatan, ditemukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Musi (Ernawati *et al.*, 2009), Sungai Enim Kabupaten Muara Enim (Hamidah, 2004), danau Cala Kabupaten Musi Banyuasin (Nurdawati dan Prasetyo, 2007), danau ranau (Subagdja *et al.*, 2013), muara Sungai Musi (Ridho & Patriono, 2017), Sungai Penukal Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Muslim, 2019a). Di Jambi, ditemukan di rawa banjiran Sungai Batanghari (Nurdawati, 2008).

Kualitas air habitat

Pengumpulan ikan sepatung dilakukan di habitatnya yakni Sungai Kelekar Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Parameter kualitas air sungai yang diukur meliputi suhu air, kedalaman air, kecerahan, pH air, DO, NH₃, dan alkalinitas. Suhu air berkisar 25-32°C, kedalaman air 0,6-4 meter, kecerahan 20-50 cm, pH berkisar 4,5-6,9, DO berkisar 3,44-6,56 mg/L, NH₃ berkisar 0,002-0,034 mg/L dan alkalinitas berkisar 30-60 mg/L (Muslim, 2019b).

Jenis makanan

Berdasarkan hasil pengamatan isi lambung dan usus ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelakar, jenis makanan ikan sepatung terdiri dari *Pleuresigma sp*, *Diatoma anceps*, *Netrium digitus*, *Plantoneilla sol*, *Gloeotrichia*, *Pleunotaenium ehrenbergii*, *Michaelsarsia apiculata*, *Spirogyra pseudocylindrica*, *Microcystis aeruginosa*, *Cerataulina bergonii*, *Helicostomella*, *Nodularia hawaiiensis*, *Ankistrodesmus falcatus*, *Scenedesmus*, *Thalassiotrix nitzschoides*, *Microctiniumerinese*, *Closteridium lunula*, *Salpingella* dan *Parudella longa*. Selain jenis fitoplankton dan zooplankton, juga ditemukan jenis insekta/serangga, krustacea (udang-udang kecil), moluska kecil, platihemintes (jenis cacing-cacingan), serta serahan tumbuhan air yang sudah membusuk. Ikan sepatung termasuk dalam tipe ikan omnivora yang bersifat *euryphagic* (dapat berbagai makan jenis makanan). Menurut Asriansyah (2008), jenis makanan ikan sepatung terdiri dari *Baccilariophyceae*, *Chlorophyceae*, *Cyanophyceae*, *Desmidiaceae*, detritus, insekta, dan tumbuhan air. Aktifitas penangkapan ikan sepatung menggunakan pancing, pengilar maupun alat tangkap lainnya menggunakan umpan cacing tanah, ulat bamboo dan bangkai ikan. Ikan sepatung dapat tertangkap baik siang maupun malam hari. Larva ikan sepatung dapat diberi pakan berupa *Artemia sp.*, *Tubifex sp.*, *Moina sp.*, *Daphnia sp.* dan kuning telur (Alawi *et al.*, 2014). Ikan sepatung yang diadaptasikan dalam wadah budidaya menerima pakan yang diberikan berupa cincangan daging keong rawa, udang rawa, cacing tanah, cacing *Tubifex sp.* (Muslim *et al.*, 2019)

Ciri ikan betina dan jantan

Secara morfologi perbedaan ikan sepatung jantan dan ikan sepatung betina: (1) bentuk tubuh ikan jantan lebih langsing dibandingkan ikan betina. Badan ikan betina lebih lebar dari ikan jantan. Tinggi badan ikan betina jadi lebih lebar. (2) sisik ikan jantan lebih kasar dibandingkan ikan betina. (3) warna ikan jantan lebih gelap, sedangkan ikan betina lebih cerah. (4) Jika ikan jantan dewasa diurut perutnya akan keluar cairan berwarna putih sedangkan ikan betina mengeluarkan butiran telur.

Sex ratio

Perhitungan perbandingan ikan jantan dan betina (*sex ratio*), ikan sepatung yang tertangkap di Sungai Kelekar, berjumlah 22 ekor, terdiri 10 ekor jantan dan 12 ekor betina, sehingga *sex ratio* jantan-betina adalah 1:1,2. *Sex ratio* ini menunjukkan adanya keseimbangan jumlah ikan jantan dan ikan betina di habitat yang

sama. *Sex ratio* ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangbiakan ikan sepatung dalam menentukan jumlah ikan jantan dan ikan betina untuk sistem perkawinan (*mating system*).

Musim pemijahan

Tipe reproduksi ikan sepatung adalah *total spawner* (Ernawati *et al.*, 2009). Ikan dengan bobot 33,81 g/ekor sudah matang gonad, jumlah telur 5.827 butir. Berdasarkan informasi dari nelayan yang sudah bertahun-tahun menjadi nelayan (komunikasi pribadi), ikan sepatung di Sungai Kelekar, memijah pada saat air rawa banjir sedang tinggi disaat awal musim hujan (bulan awal musim hujan tidak menentu lagi). Pada saat air tinggi, ikan sepatung mengeluarkan telurnya di vegetasi air yang ada di rawa-rawa. Hal ini diperkuat pada saat pengumpulan ikan sepatung, saat air rawa mulai surut, awal musim kemarau, banyak anak-anak ikan sepatung yang diperoleh. Kemungkinan anak-anak ikan sepatung ini hasil pemijahan saat awal musim hujan. Penelitian mengenai pemijahan ikan sepatung di alam secara lengkap belum ada.

Kandidat komoditi budidaya

Berdasarkan kriteria biologi dan ekonomi, ikan ini layak menjadi kandidat komoditi budidaya. Secara biologi ikan sepatung memiliki keunggulan (a) dapat hidup di habitat perairan dengan kualitas air terutama oksigen terlarut dan keasaman (pH) rendah, bahkan dapat hidup di lingkungan yang ekstrim seperti lahan rawa gambut, (b) bentuk tubuh dan warna menarik sehingga cocok dijadikan ikan hias, (c) ukuran dapat mencapai 200 g/ekor, (d) adaptif dalam lingkungan budidaya, (e) responsif terhadap berbagai jenis pakan, (f) pertumbuhan cepat, (g) jumlah telur banyak, (h) ikan ukuran 50 g sudah dapat matang gonad (masa reproduksi cepat). Secara ekonomi, beberapa parameter yang mengindikasikan ikan ini layak menjadi kandidat komoditi budidaya, antara lain: (a) ikan sepatung sudah lama diperjualbelikan sebagai ikan konsumsi, bukan ikan pendatang baru, sehingga masyarakat sudah terbiasa mengkonsumsi ikan ini, sehingga dari segi penerimaan konsumen terhadap ikan sepatung sudah tidak diragukan lagi, (b) konsumen ikan sepatung sangat menyukai rasa dagingnya, (c) saat ini sudah terjadi ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand*, sehingga harga ikan sepatung konsumsi menjadi naik (Rp. 50.000-70.000/kg), (d) selain sebagai ikan konsumsi, ikan sepatung ukuran kecil (5-7 cm) diperjualbelikan sebagai komoditi ikan hias, harga di pasar lokal berkisar Rp. 5.000-10.000/ekor, (e) perdagangan ikan sepatung sebagai ikan hias baik di pasar lokal maupun pasar internasional, sudah berlangsung sejak lama. Berdasarkan beberapa kriteria biologi dan ekonomi yang diuraikan di atas, spesies ikan sepatung layak dijadikan kandidat komoditi budidaya perikanan. Ikan sepatung dapat beradaptasi dalam wadah budidaya, sehingga pengembangan pembudidayaannya dapat dilakukan (Muslim *et al.*, 2019)

KESIMPULAN

Ikan sepatung merupakan salah satu jenis ikan asli perairan umum air tawar Indonesia, khususnya dari perairan tawar pulau Sumatera dan Kalimantan. Ikan sepatung termasuk dalam Famili Pristolepidae, *Genus Pristolepis*. Ikan sepatung berkerabat dekat dengan ikan betok (*Anabas testudineus*), ikan gurami (*Osphronemus goramy*), ikan tembakang (*Helostoma temminckii*). Nama lokalnya beragam, nama nasional ikan sepatung dan nama internasionalnya *Indonesian leaf fish*. Habitat hidup ikan sepatung di air tawar. Ikan ini termasuk jenis ikan *omnivore*, bersifat *euryphagic*. Perbedaan morfologi, ikan sepatung jantan dan betina tidak tampak jelas. *Sex ratio* ikan sepatung di alam seimbang. Ikan sepatung memijah pada awal musim penghujan. Ikan ini dapat diolah menjadi berbagai menu masakan, dan juga dapat diawetkan dengan penggaraman, pengasapan dan fermentasi. Ikan sepatung memiliki keunggulan biologi dan bernilai ekonomi, sehingga layak menjadi kandidat komoditi budidaya perikanan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, H., Ariyani, N., & Asiah, N. (2014). Pemeliharaan larva ikan katung (*Pristolepis grootii* Bleeker) dengan pemberian pakan awal berbeda. *Jurnal Akuakultur Rawa Indonesia*, 2(1), 24–42.
- Aryani, N. (2015). Native species in kampar kanan river, riau province indonesia. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies*, 2(5), 213–217.
- Collins, R. A., Britz, R., & Rüber, L. (2015). Phylogenetic systematics of leaffishes (Teleostei: Polycentridae, Nandidae). *Journal of Zoological Systematics and Evolutionary Research*, 53(4), 259–272. <https://doi.org/10.1111/jzs.12103>
- Ernawati, Y., Aida, S. N., & Juwaini, H. . (2009). Biologi reproduksi ikan sepatung, *Pristolepis grootii* Blkr. 1852 (Nandidae) di sungai musi. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 9(1), 13–24.
- Hamidah, A. (2004). Keanekaragaman jenis ikan di sungai enim kabupaten muara enim propinsi sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 51–55.
- Kottelat, M., Whitten, A. J., Kartikasari, S., & Wirjoatmodjo, S. (1993). Freshwater fishes of western indonesia and sulawesi. In *Periplus Editions*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/>
- Muslim, M. (2012). *Perikanan rawa lebak lebung sumatera selatan* (1st ed.). Palembang: Unsri Press.
- Muslim, M. (2019a). Keragaman spesies ikan sepatung (Genus *Pristolepis*), spesies yang ada di Indonesia, habitat dan daerah penyebarannya. *Akuatik: Jurnal Sumberdaya Perairan*, 13(2):(in press)
- Muslim, M. (2019b). Water quality of fishing location of sepatung fish (*Pristolepis grootii*) at kelekar river, ogan ilir regency of south sumatera. *Aquasains Jurnal Ilmu Perikanan dan Perairan*, 8(1):.... (in press)
- Muslim, M., Zairin, M. J., Suprayudi, M. A., Alimuddin, A., Boediono, A., & Diatin, I. (2019). *Adaptasi ikan sepatung (Pristolepis grootii) dalam wadah budidaya*. Ponorogo, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nurdawati, S., & Prasetyo, D. (2007). Fauna ikan eksosistem hutan rawa di sumatera selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7(1), 1–8.
- Nurdawati, S. (2008). Fauna ikan di perairan rawa banjiran sungai batanghari jambi. Prosiding seminar nasional ikan V. Bogor
- Rasyid, M., Ridho, & Patriono, E. (2017). Keanekaragaman jenis ikan di estuaria sungai musi, pesisir kabupaten banyuasin, provinsi sumatera selatan. *Jurnal Penelitian Sains*, 19(1), 32–37.
- Subagdja, S., Muthmainnah, D., Sawestri, S., Atminarso, D., Makri, M., & Sudrajat, A. (2013). *Laporan teknis ekologi, biologi dan kapasitas penangkapan sumberdaya ikan di danau ranau provinsi sumatera selatan* (1st ed.). Palembang: Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum, Kementerian Kelautan dan Perikanan.